



BAHASA INDONESIA

Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa

Edisi Kedua

PT. TANAM PANUTAN BANGSA

Sally Azaria, S.Sos., M.PPO.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

BAHASA INDONESIA

Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa

Oleh : Sally Azaria, S.Sos., M.PPO.
Desain Sampul & Tata Letak : Yakup Handoyo

Hak Cipta © 2016 pada penulis
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
Sally Azaria
Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa
Surabaya: PT Tanam Panutan Bangsa, 2016
Ed. 1 Cet. 1; vi + 160 hlm; 20.5 cm x 15.5 cm

ISBN : 978-602-74694-3-3

Cetakan Pertama, Juli 201

Penerbit:
PT Tanam Panutan Bangsa
Surabaya, Indonesia
✉ publishing@thetrueparenting.com

Dicetak oleh: CV Tiga Putra Jaya
isi diluar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Pengantar		1
<hr/>		
Bagian 1: Alat Bantu Mencari Ide		9
Bab 1	<i>Clustering</i>	11
Bab 2	<i>Listing</i>	17
<hr/>		
Bagian 2: Menulis		21
Bab 3	Menentukan Topik (<i>Pre-Writing</i>)	23
Bab 4	Mulai Menulis	31
Bab 5	Penulisan Sumber Kutipan dan Daftar Pustaka	49
Bab 6	Sistematika Penulisan Ilmiah	97
<hr/>		
Bagian 3: Presentasi		103
Bab 7	Definisi dan Syarat Presentasi	105
Bab 8	Mempersiapkan Presentasi yang Luar Biasa	111
<hr/>		
Bagian 4: SAP dan Rubrik Penilaian		133
Bab 9	Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	134
Bab 10	Rubrik Penilaian Kerja	145
<hr/>		
Daftar Pustaka		159
<hr/>		

Kata Pengantar

“Pelajaran Bahasa Indonesia sudah kami terima sejak jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Akhir, mengapa jenjang Perguruan Tinggi masih juga belajar Bahasa Indonesia?”

Pertanyaan ini seringkali dilontarkan oleh mahasiswa kepada setiap dosen Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, akhirnya saya memutuskan untuk menulis semua materi yang diajarkan sepanjang satu semester dalam sebuah buku. Matakuliah Bahasa Indonesia berbeda dengan Pelajaran Bahasa Indonesia yang diterima ketika duduk di bangku sekolah. Bahasa Indonesia pada tingkat perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari yang selama ini diterima oleh siswa, bukan mengulang.

Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi tidak lagi membahas materi yang ada di jenjang sekolah. Misalnya, mengenai cara menuliskan kalimat yang benar, syarat kalimat, arti imbuhan dan akhiran, dan banyak materi lainnya. Hal ini bukan berarti bahwa materi yang didapatkan di jenjang sekolah tidak penting dan atau tidak digunakan. Semua materi yang didapatkan pada Pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah diperlukan sebagai dasar pijakan bagi Matakuliah Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia untuk mahasiswa melanjutkan apa yang telah diajarkan/diterima pada tingkat sebelumnya. Tujuan utama dari Matakuliah Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi adalah agar mahasiswa untuk dapat menulis ilmiah dan menyajikan materi yang telah ditulis tersebut secara formal dengan baik dan benar. Dengan demikian mahasiswa dapat menuliskan dengan baik apa yang menjadi pemikirannya kemudian bisa menyajikan hasil pemikiran tersebut secara efektif.

Pada akhirnya, semoga Buku Bahasa Indonesia Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa membantu memperlengkapi semua mahasiswa dalam menulis ilmiah dan melakukan presentasi formal.

Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini, mulai dari pimpinan, rekan sekerja, mahasiswa, juga keluarga.

Surabaya, 24 Juni 2016

Penulis

Kata Pengantar oleh Ketua Departemen Matakuliah Umum (DMU) Universitas Kristen Petra

Salah satu hal yang paling sulit dilakukan adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini terutama dialami oleh para akademisi (mahasiswa, dosen, peneliti) ketika harus menuangkan ide-ide dari dalam pikiran kita ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan yang biasa dialami adalah bagaimana menerjemahkan ide tulisan menjadi struktur tulisan yang jelas, runtut, dan mudah dimengerti oleh pembaca. Seringkali struktur tulisan terasa melompat-lompat, tidak lengkap, atau tidak mengarah ke suatu kesimpulan tertentu.

Kesulitan lain yang dihadapi para penulis adalah bagaimana membuat kalimat yang enak dibaca dan mudah dimengerti. Kalimat yang terlalu panjang, atau tidak mengikuti struktur tata bahasa yang baik hanya akan membingungkan pembacanya. Seringkali yang terjadi justru adalah kalimat-kalimat yang tidak jelas manakah subyek atau obyek dari kalimat, atau penggunaan kalimat majemuk yang tidak tepat.

Kesulitan terakhir dalam hal penulisan ilmiah adalah menentukan bukti pendukung dari tiap kesimpulan yang kita ajukan. Tidak mungkin semua bukti pendukung yang digunakan dalam tulisan bersumber dari penelitian penulis sendiri. Setiap tulisan ilmiah selalu dibangun dari ide-ide, dan data dari tulisan-tulisan ilmiah sebelumnya. Untuk itu dibutuhkan pembahasan cara mengutip ide atau data dari penelitian-penelitian lainnya yang benar dan komprehensif.

Matakuliah Bahasa Indonesia di tingkat universitas diarahkan secara khusus untuk menjawab kesulitan-kesulitan di atas. Buku Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah bagi Mahasiswa yang diterbitkan ini diharapkan dapat membantu setiap penulis menyusun tulisan yang ringkas, jelas, dan terstruktur terutama dalam membuat tulisan ilmiah. Pembahasan metode kutipan dalam tulisan ilmiah menurut APA dan MLA juga diharapkan membantu terjadinya kesinambungan dalam pengembangan pemikiran ilmiah di tanah air Indonesia. Akhir kata, saya ingin mengucapkan Tetap Jaya Bahasa Indonesia.

Surabaya, 15 Juli 2016

Adi Wibowo, S. T., M. T.

Ketua Departemen Matakuliah Umum (DMU) Universitas Kristen Petra

Kata Pengantar oleh Kepala Perpustakaan UK Petra

Bu Sally tidak saja saya kenal sebagai salah seorang dosen di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra, tapi juga sebagai seorang teman diskusi, partner dalam mempelajari dan mendalami *citation style* dalam berbagai format yang digunakan di Universitas Kristen Petra. Selama ini Perpustakaan Universitas Kristen Petra terlibat secara aktif dalam membimbing mahasiswa dalam penulisan skripsi khususnya terkait dengan *citation style*-nya. Sebagai bagian dari Perpustakaan Universitas Kristen Petra, sebagai seorang pustakawan, saya berharap buku “Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa” dapat menolong mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan rambu-rambu dan kaidah Bahasa Indonesia yang benar dengan menjunjung nilai dan etika akademik. Semoga buku ini dapat menjadi berkat bagi banyak mahasiswa.

Surabaya, di penghujung Juni 2016

Dian Wulandari, S.IIP.

Kepala Perpustakaan Universitas Kristen Petra

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa adalah bagaimana menulis karya ilmiah dan mempresentasikannya. Dua kompetensi ini akan berguna, tidak hanya pada jenjang kuliah S-1 saja namun juga pada jenjang kuliah berikutnya dan di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, mahasiswa wajib menguasai kedua hal ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut, maka perlu ada silabus dan bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang tepat dan memadai. Kebutuhan bahan inilah yang dipenuhi oleh Sally Azaria dengan menerbitkan buku "Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa". Saya yakin, keberadaan buku ini akan membuat proses belajar mengajar matakuliah Bahasa Indonesia di Universitas Kristen Petra akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk kita semua, baik dosen maupun mahasiswa. Selamat atas terbitnya buku ini.

Yordan M. Batara-Goa, ST., M.Si.

Dosen LB Departemen Matakuliah Umum
Univesitas Kristen Petra
Tim Dosen Matakuliah Bahasa Indonesia

Syukur kepada Tuhan Yesus atas terbitnya Buku Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa yang menunjang perkuliahan Bahasa Indonesia. Harapan saya dengan terbitnya buku ini akan menambah kemudahan khususnya mahasiswa Universitas Kristen Petra dalam memahami materi perkuliahan Bahasa Indonesia. Buku ini wajib dimiliki oleh semua mahasiswa.

Natanael, M.Pd.

Dosen LB Departemen Matakuliah Umum
Univesitas Kristen Petra
Tim Dosen Matakuliah Bahasa Indonesia

"Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa" memperkaya wawasan kita, tetang seluk beluk Bahasa Indonesia di bangku perkuliahan. Mahasiswa terkadang sudah antipati terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia yang dianggap membosankan dan monoton. Mereka lupa bahwa materi Bahasa Indonesia juga mempunyai jenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sally Azaria dengan "apik" mengemas materi-materi yang dibutuhkan mahasiswa. Dimulai mencari ide dibantu dengan teknik clustering dan listing kemudian menuangkan dalam bentuk tulisan, dan diakhiri dengan cara presentasi yang tepat. Tak lupa Sally Azaria menambahkan cara penulisan kutipan dan daftar pustaka APA style dan MLA style.

Bahasa yang lugas membuat Buku "Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa" langsung tepat pada sasaran. Bahasa Indonesia: Panduan Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa karya Sally Azaria melengkapi materi kita dalam belajar penulisan ilmiah jenjang mahasiswa.

Listiana Kusuma Handaru, S.S., M.Pd

Dosen LB Departemen Matakuliah Umum
Univesitas Kristen Petra
Tim Dosen Matakuliah Bahasa Indonesia

Pengantar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang diwajibkan, sesuai dengan UU No 12 tahun 2012. Dirjen Pendidikan Tinggi menetapkan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib, bersama dengan mata kuliah dasar lainnya, seperti Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Paling tidak ada 3 (tiga) aspek yang bisa menjelaskan alasan mengapa mata kuliah Bahasa Indonesia dalam tingkat perguruan tinggi ini penting. Bagian ini akan membahas 3 aspek tersebut secara mendalam.

2. Aksiologi (*Why?*)

----Mengapa Bahasa Indonesia perlu diberikan bagi mahasiswa?

Mahasiswa sangat dekat dengan kegiatan menulis dan presentasi sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Hal ini berarti perlu membekali mahasiswa untuk bisa berkomunikasi secara formal dalam bentuk tulisan dan komunikasi verbal. Oleh karena itu materi Bahasa Indonesia untuk jenjang Perguruan Tinggi ini lebih mengenai apa dan bagaimana menulis (karya tulis) dan presentasi (formal) dengan kaidah yang benar.

Paling tidak ada 2 tujuan utama mata kuliah Bahasa Indonesia di jenjang Perguruan Tinggi, yaitu diharapkan mahasiswa mampu:

1. Memahami dan menggunakan teknik penulisan ilmiah dengan baik dan benar dalam naskah atau karya tulis ilmiah, mulai dari makalah sederhana hingga tugas akhir.
2. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam presentasi yang bersifat formal, bukan bahasa sehari-hari atau bahasa percakapan (informal).

1. Ontologi (*What?*)

---Apa hakikat mata kuliah Bahasa Indonesia?

Secara umum, Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi mempelajari dua hal, yaitu memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai bagaimana menuangkan ide ilmiah ke dalam tulisan (ilmiah) dan berbicara (presentasi formal).

Dalam hal menulis, mata kuliah Bahasa Indonesia memberikan wawasan dan pemahaman yang benar mengenai penggunaan tata bahasa di semua karya tulis yang akan dibuat oleh mahasiswa. Karya tulis ini meliputi makalah sederhana (untuk tugas perkuliahan) sampai kepada tugas akhir atau skripsi, bahkan juga penelitian. Mahasiswa perlu mengetahui dan memahami hal ini sehingga apa yang mereka tulis bisa dimengerti oleh setiap pembacanya.

Dalam hal berbicara, matakuliah Bahasa Indonesia memberikan wawasan dan pemahaman yang benar bagaimana mahasiswa bisa menyampaikan (*speech*) secara lugas apa yang telah ia tulis. Presentasi formal tentu saja tidak sama dengan presentasi informal. Mahasiswa perlu tahu dan mengerti bagaimana seharusnya melakukan presentasi formal sehingga pesan bisa disampaikan dengan lugas dan dimengerti oleh pendengarnya.

3. Epistimologi (*How?*)

---- Bagaimana belajar Bahasa Indonesia di tingkat Perguruan Tinggi?

Matakuliah Bahasa Indonesia dirancang dan disesuaikan dengan tujuan di atas. Buku ini akan mendampingi mahasiswa dalam mencapai tujuan tersebut, setahap demi setahap.

Menulis suatu karya tulis merupakan kegiatan yang dekat dengan kegiatan akademik mahasiswa, sejak semester pertama hingga semester akhir. Mahasiswa pasti akan mendapatkan minimal satu tugas dalam setiap mata kuliah. Tugas ini tidak lain tidak bukan adalah sesuatu yang berkaitan dengan menulis. Tugas menulis di sini bukan berarti menulis secara hurufiah, yaitu mahasiswa harus menulis dengan tangan. Akan tetapi, menulis di sini berarti bahwa mahasiswa wajib menghasilkan karya tulis terkait dengan mata kuliahnya, baik berupa makalah sederhana sampai kepada penelitian. Bahkan *project* apapun, termasuk karya seni/desain tidak lepas dari rancangan (yang harus ditulis) dan laporan yang juga wajib ditulis. Oleh karena itu mahasiswa sangat dekat dengan kegiatan menulis.

Ciri Karya Tulis

Ada 5 ciri suatu karya tulis yang baik, yang bisa disingkat dengan 5C, yaitu *correct*, *clear*, *concise coherent*, dan *consistent* (Mulyanta & Sujadmiko, 2009)

1. **Correct (Benar)**

Suatu karya tulis haruslah benar. Suatu karya tulis, sekalipun hanya sederhana, yaitu berupa makalah, wajib memenuhi tata tulis ilmiah atau kaidah penulisan yang baku. Benar di sini berarti benar dalam semuanya. Benar dalam menentukan topik. Benar dalam menjabarkan ide menjadi paragraf dan kalimat. Benar dalam menuliskan kutipan dan sumber kutipan. Benar dalam menuliskan daftar pustaka. Benar dalam pengejaan. Benar dalam penulisan huruf kapital, dan sebagainya. Oleh karena itu mahasiswa perlu didorong untuk tidak bosan berlatih menulis, agar bisa menjadi benar. Tidak ada cara yang instan untuk bisa menghasilkan karya tulis yang benar, dibutuhkan kesabaran dan kerja keras agar menjadi maksimal. *Practices make perfect.*

2. **Clear (Jelas)**

Ketika penulis menentukan topik bahasan di awal maka biasanya karya tulis tersebut tidak akan bertele-tele, tak tentu arah, berubah-ubah topik, dan atau membahas banyak topik dalam satu karya tulis. Oleh karena itu, penulis sebaiknya menentukan topik bahasan untuk karya tulis mereka di awal, sebelum

memulai menulis atau mencari data. Alasannya adalah agar bisa menulis karya tulis yang jelas. Ketika penulis menentukan topik di awal maka bisa dipastikan suatu karya menjadi lebih jelas arah, tujuan, dan bahasan dari tulisannya. Bagian 1 akan membahas lebih dalam mengenai bagaimana menentukan topik.

3. **Concise (Ringkas)**

Suatu karya tulis haruslah ringkas. Hal ini berarti bahwa karya tulis tersebut tepat (*to the point*). Dengan demikian, suatu karya tulis bukanlah sesuatu yang melebar ke kanan dan ke kiri, melainkan yang membahas topik secara mendalam. Contoh, jika membahas mengenai kemacetan di Siwalankerto, maka yang dibahas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemacetan di Siwalankerto, bukan membahas kemacetan di Jawa Timur atau bahkan Indonesia (terlalu meluas).

4. **Coherent (Berkaitan)**

Ciri ini berarti bahwa suatu karya tulis haruslah berkaitan dari awal penulisan hingga akhirnya. Apa yang ada di latar belakang sampai di kesimpulan berkaitan satu dengan yang lainnya, tidak berdiri sendiri-sendiri. Contohnya: apa yang ditulis di latar belakang tentunya merupakan dasar pijakan bagi rumusan masalah. Apa yang ditulis di isi tentunya merupakan analisa dan jawaban bagi rumusan masalah.

5. **Consistent (Konsisten)**

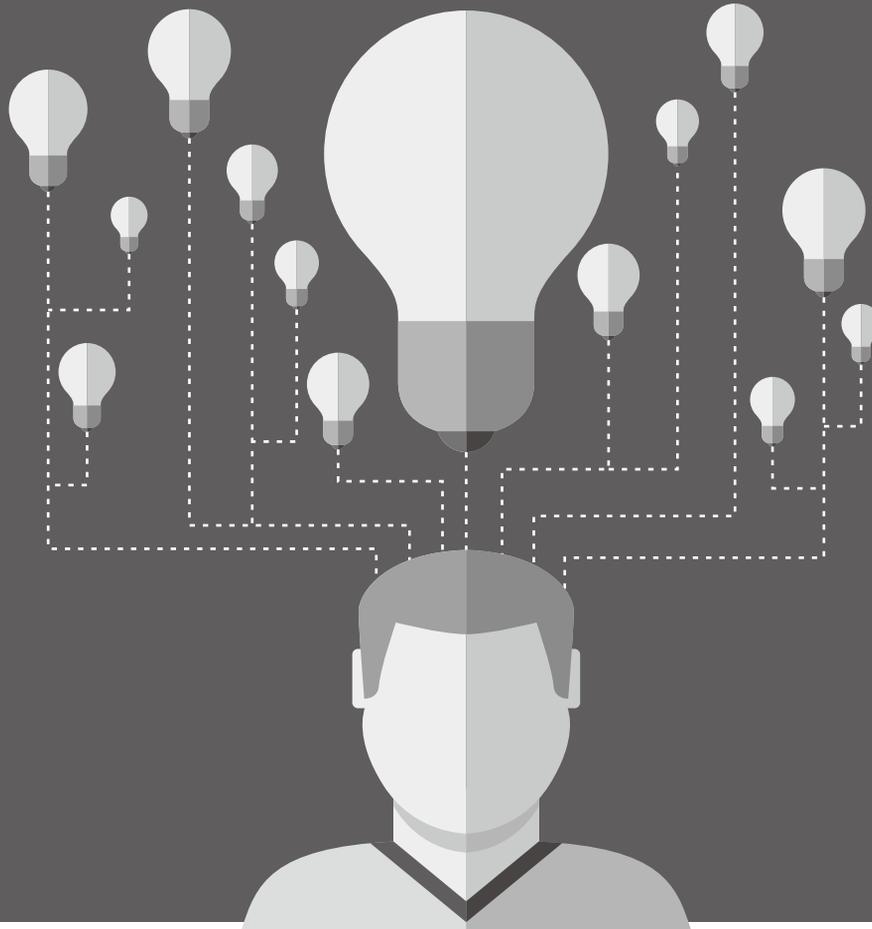
Suatu karya tulis wajib konsisten, apa yang dibahas dan siapa yang dibahas. Misalnya, siapa subyek bahasannya. Jika membahas mengenai mahasiswa, maka subyeknya adalah mahasiswa, dilihat dari sudut pandang mahasiswa, bukan dari sudut pandang dosen ataupun orang tua atau masyarakat umum. Konsisten berbicara juga mengenai gaya menulis daftar pustaka dan kutipan. Jika sedari awal penulis memutuskan untuk menggunakan *APA Style*, maka dari awal hingga akhir kutipan adalah dengan *APA Style*. Hal ini berlaku untuk sebaliknya. Jika dari awal penulis memutuskan untuk menuliskan kutipan, sumber kutipan, dan daftar pustaka menggunakan *MLA Style*, maka dari awal hingga akhir kutipan menggunakan *MLA Style*. (Penjelasan mendalam mengenai kedua *style* ini dapat dilihat di Bab 5)

Lembar Catatan



Ide adalah hal utama yang wajib dibangun sebelum mulai menulis. Tanpa ide, seseorang tidak dapat menulis dengan baik. Oleh karena itu bagian ini secara khusus akan membantu Anda untuk mencari dan mempertajam ide untuk penulisan Anda. Ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu dengan *clustering* dan *listing*. Keduanya bisa digunakan di sepanjang perjalanan Anda menulis, mulai dari awal yaitu membantu Anda menentukan topik hingga proses menulis itu sendiri. *Clustering* dan *listing* akan dibahas dalam bab pertama dan kedua dari bagian pertama ini buku ini.

Bagian 1: Alat Bantu Mencari Ide





Bab 1: *Clustering*

Paling tidak ada dua cara yang bisa digunakan untuk membantu Anda menggali ide sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan maksimal. Kedua cara ini adalah *clustering* dan *listing*. Keduanya bukanlah suatu urutan cara. Akan tetapi, disarankan agar *clustering* dilakukan terlebih dahulu. Alasan utamanya adalah karena *clustering* lebih menggunakan otak kanan, yang mana poin utama pada tahap *clustering* adalah mengembangkan ide-ide orisinal dari calon penulis. Pengembangan ide ini membutuhkan intuisi dan kreativitas Anda, yang merupakan fungsi yang dimiliki oleh otak kanan (Otak kanan vs otak kiri, 2011).

Setelah melakukan *clustering*, barulah calon penulis membuat *listing*. Hal ini dikarenakan *listing* adalah proses yang lebih membutuhkan berpikir kritis, logika, dan penalaran yang merupakan fungsi dari otak kiri (Otak kanan vs otak kiri, 2011). Dengan demikian hasil yang didapatkan akan menjadi lebih maksimal. Ide-ide segar keluar dalam proses *clustering* dan disempurnakan ketika proses *listing*.

Secara sederhana *clustering* bisa diterjemahkan sebagai pengelompokan. Pada tahap ini Anda bisa mengeluarkan ide melalui pengelompokan-pengelompokan yang akan dilakukan (Reid, 1994). Biasanya, ketika hendak menulis, ada satu (atau beberapa) topik umum yang mana penulis wajib untuk membongkar dan memecahkan menjadi

topik-topik khusus (yang lebih kecil cakupannya). *Brainstorming* merupakan bagian penting dalam hal ini, yaitu untuk menggali ide-ide calon penulis dalam *cluster-cluster*. Untuk menajamkan setiap *cluster*, penulis bisa menjawab pertanyaan dengan 5w+1h (*what, why, when, who, where, dan how*).

Contoh 1:



Contoh 2:

